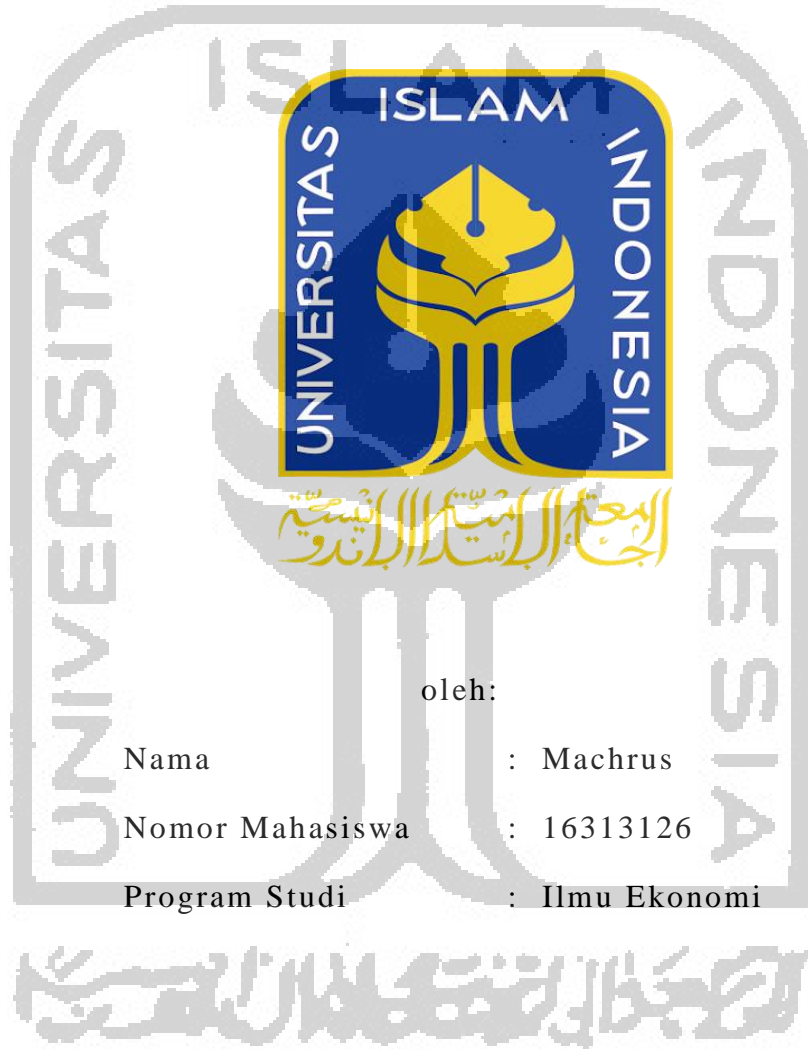


**PERANAN PERBANKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
INDONESIA TAHUN 2010 – 2018**

Dosen pengampu : Diana Wijayanti, S.E., M.Si.



oleh:

Nama : Machrus

Nomor Mahasiswa : 16313126

Program Studi : Ilmu Ekonomi

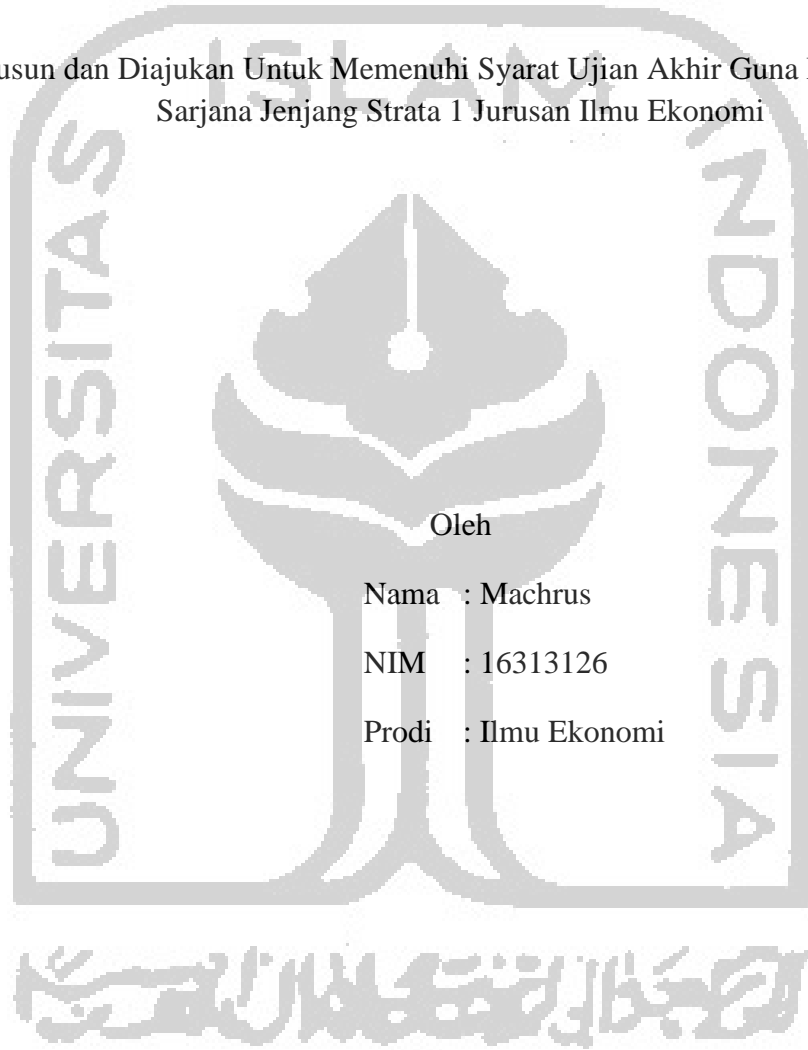
**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

**PERANAN PERBANKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
INDONESIA TAHUN 2010 – 2018**

JURNAL

Disusun dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh
Sarjana Jenjang Strata 1 Jurusan Ilmu Ekonomi



Oleh

Nama : Machrus

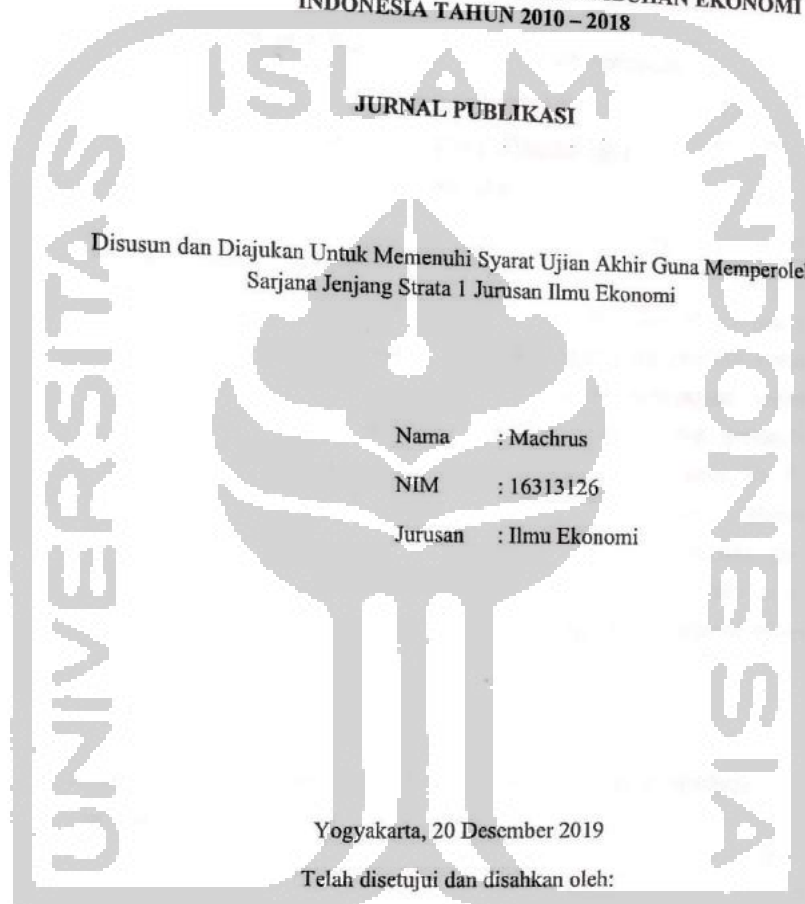
NIM : 16313126

Prodi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2020

PENGESAHAN
PERANAN PERBANKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
INDONESIA TAHUN 2010 – 2018



Disusun dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh
Sarjana Jenjang Strata 1 Jurusan Ilmu Ekonomi

Nama : Machrus


NIM : 16313126

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 20 Desember 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing,


Diana Wijayanti, S.E., M.Si.

PERANAN PERBANKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2010 – 2018

Machrus

Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

E-mail : Mach.rus0212@gmail.com

Abstraksi

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat sejauh mana peran perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa time series kuartalan dari tahun 2010-2018. Data yang di gunakan berdasarkan laporan statistik kuartalan perbankan Syariah maupun konvensional dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (KEMENDAG RI). Variabel yang digunakan untuk mewakili perbankan yakni jumlah bank, jumlah pembiayaan, dan total asset, lalu PDB (Produk Domestik Bruto) ialah variabel yang mewakili pertumbuhan ekonomi. Menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM), hasil menunjukkan bahwa jumlah perbankan Syariah, jumlah pembiayaan bank konvensional, dan total asset perbankan konvensional secara jangka panjang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata kunci : *Jumlah Bank, Jumlah Pembiayaan, Total Asset, Pertumbuhan Ekonomi*

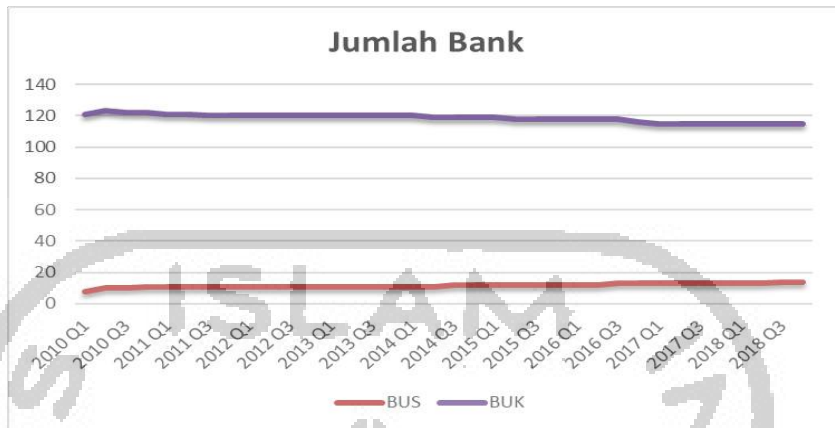
I. Pendahuluan

Dunia perbankan di Indonesia telah bergulir sejak lama. Perjalanannya memiliki sejarah yang cukup panjang. Perbankan di Indonesia sendiri telah ada sejak zaman Belanda. Sebelum berdirinya Bank Indonesia (BI) di tahun 1953, tidak terdapat lembaga yang memiliki serta menjalankan fungsi pengawasan terhadap bank. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 1/1995, menetapkan Bank Indonesia dengan nama dewan moneter yang mana melaksanakan pengawasan terhadap seluruh bank umum dan bank tabungan yang beroperasi di Indonesia. Di Indonesia sendiri terdapat dua jenis bank yang dibedakan berdasarkan jenis-jenis imbalan atas penggunaan dananya, yakni Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank konvensional merupakan bank yang dalam setiap kegiatannya menerapkan sistem bunga, sedangkan bank syariah adalah bank yang melarang sistem bunga dan menerapkan sistem prinsip bagi hasil

Sektor keuangan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Korelasi antara sektor keuangan memiliki arti peningkatan volume produk serta jasa perbankan dan lembaga-lembaga intermediasi lainnya. Sektor keuangan yang berkembang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi berlaku juga sebaliknya. Dapat dikatakan jika sektor keuangan mengalami pertumbuhan yang baik maka sumber pembiayaan akan semakin banyak dialokasikan ke sektor ekonomi produktif dan menambah pembangunan modal untuk meningkatkan produktivitasnya dalam menunjang pertumbuhan ekonomi.

Grafik 1.1 Menunjukkan jumlah Bank Umum Syariah mengalami peningkatan pada tahun 2004 hingga tahun 2018. Dalam kurun waktu lima belas tahun terakhir mengalami penambahan jumlah bank syariah sejumlah 11 unit. Namun hal berbeda terjadi pada Bank Umum Konvensional. Jumlah bank mengalami penurunan. Palsanya pada tahun 2010 bank konvensional berjumlah 121 namun di tahun 2018 hanya tersisa 115 bank konvensional.

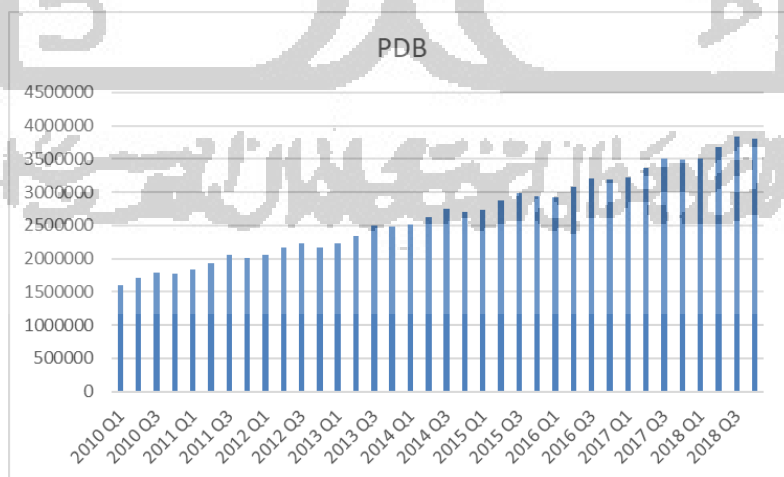
Grafik 1.1 Jumlah Bank Syariah dan Konvensional periode 2004-2018



Sumber: OJK(2019), diolah

Berdirinya perbankan tidak hanya memiliki tujuan sekedar mencari keuntungan perusahaan, melainkan berorientasi dalam menciptakan kesejahteraan di lingkungan masyarakat dan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi negara. Menurut Murni (2006) pertumbuhan ekonomi ialah terjadi kondisi perkembangan *Gross Domestic product* (GDP) yang mencerminkan terdapat pertumbuhan *output* per kapita serta peningkatan standar hidup masyarakat. Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi dapat dilihat berdasarkan pertumbuhan GDP riil yang dihasilkan oleh negara pada periode waktu tertentu.

Grafik 1.2 Produk domestik bruto (PDB) Indonesia tahun 2010 - 2018



Sumber : Kemendag RI

Pada Grafik 1.2 dapat dilihat laju pertumbuhan PDB periode tahun 2010 sampai dengan 2018 mengalami fluktuatif. Tahun 2010 jumlah PDB Indonesia sebesar 1.603.771,9 miliar rupiah dan pada tahun 2018 PDB Indonesia mengalami kenaikan menjadi 3798675,2 miliar rupiah. Jumlah kenaikan yang terjadi dalam kurun 9 tahun terakhir dapat dikatakan tinggi.

II. Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Kajian pustaka

Berikut tinjauan pustaka yang telah penulis kumpulkan untuk pengkajian hasil dari penelitian - penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, antara lain :

Haqiqi rafsanjani, dan raditya sukmana (2014) “Pengaruh Perbankan Atas Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Bank Konvensional dan Bank Syariahdi Indonesia” dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen GDP (*Gross Domestic Product*) sebagai variabel yang mewakili pertumbuhan ekonomi serta variabel independent antara lain Total Kredit Bank Konvensional, Total Simpanan Bank Konvensional, Total Aset Bank Konvensional, Total Pembiayaan Bank Syariah Total Simpanan Bank Syariah, dan Total Aset Bank Syariah. Dan menggunakan analisis metode kointegrasi dan kausalitas granger. Hasil penelitian yang didapatkan adalah bahwa TK, TP, TAS signifikan berpengaruh terhadap GDP, sedangkan TS, TA, TSS tidak signifikan berpengaruh terhadap GDP. Hasil juga menunjukkan dalam jangka panjang perbankan (konvensional dan syariah) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sin-yu Ho & Nicholas M. O. (2013), “*Banking Sector Development And Economic Growth In Hongkong*” dalam penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi (GDP). Lalu untuk variabel independennya adalah total kredit & total simpanan. Penelitian ini menggunakan alat analisis *autoregressive distributed lag* (ARDL). Hasil menunjukkan bahwa total kredit signifikan dan berpengaruh secara positif terhadap gdp, namun total simpanan berpengaruh secara negatif terhadap gdp.

Ali Rama (2013), “Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen *total industrial production index* (IPI), serta variabel independen ialah total pembiayaan (TF), total dana deposit (TD), *Consumer Price Index* (INF) dan *Openess of Economy*(OE). Penelitian ini menggunakan alat analisis *Vector Autoregression* (VAR). dan mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dengan bank syariah di Indonesia. Hasil VDCs menunjukkan bahwa variasi pembiayaan bank syariah dapat menjelaskan secara signifikan variasi pertumbuhan ekonomi. Dalam rangka meningkatkan kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Muhamad Abduh, dan Nazreen T. Chowdhury (2012), “*Does Islamic Banking Matter for Economic Growth in Bangladesh?*”. Penelitian ini menggunakan data variabel dependen pertumbuhan ekonomi (GDP), dan variabel independen *Credit agriculture, Industry, Transport operators, Services, Personal loan, Trade, & Finance*. Pada penelitian ini menggunakan analisis *Ordinary Least Square* (OLS). Didapatkan hasil bahwa pembiayaan bank syariah ditemukan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Aliyu Mamman, dan Yusuf Alhaji Hashim (2014), “*Impact of Bank Lending on Economic Growth in Nigeria*”. Penelitian ini menggunakan data variabel dependen pertumbuhan ekonomi (GDP), dan variabel independent *Aggregate bank lending, deposit money banks* (DMB). Pada penelitian ini menggunakan analisis model regresi berganda. Didapatkan hasil bahwa terdapat dampak signifikan dari pinjaman bank terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria. Serta menunjukkan bahwa kinerja ekonomi Nigeria sangat dipengaruhi oleh pinjaman bank.

Landasan teori

Bank

Yang dimaksud dengan perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, termasuk kelembagaan, kegiatan usaha, dan cara serta proses dalam menjalankan kegiatan usahanya. Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta memiliki tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan serta hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional menuju arah peningkatan taraf hidup rakyat.

Menurut UU no 10 tahun 1998 terkait perbankan, yang menjelaskan tentang bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”. Yang mana berarti aktivitas utama bank adalah melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan yang selanjutnya disalurkan dalam bentuk kredit, dan tidak hanya berorientasi terhadap keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemilik tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Bank Syariah

Ensiklopedi Islam mengatakan, bank islam adalah Lembaga keuangan yang pokok usahanya melakukan kredit dan jasa-jasa lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat islam. Istilah yang lain untuk sebutan bank islam ialah bank Syariah. Secara akademik, istilah islam dan Syariah memiliki makna pengertian yang berbeda, namun secara teknis untuk penyebutan bank islam dengan Syariah memiliki pengertian yang sama.

Budisantoso dan Nuritomo (2014:207) mendefinisikan “Bank Syariah yakni bank yang beroperasi berdasarkan prinsip Syariah atau dapat dikatakan prinsip agama islam”. Sesuai prinsip dalam islam yang melarang system bunga atau riba yang memberatkan, maka bank Syariah beroperasi berdasarkan kemitraan pada

semua aktivitas bisnis atas dasar kesetaraan, dan keadilan. Serta menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah mengatakan bahwa bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum Syariah dan bank pembiayaan rakyat Syariah

Bank Konvensional

Definisi bank umum konvensional menurut para ahli perbankan di negara maju ialah sebagai institusi keuangan yang berorientasi kepada laba. Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip Syariah”, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank akan berusaha untuk selalu mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dari usaha yang dijelankannya. Namun bank sebagai Lembaga keuangan, memiliki kewajiban pokok untuk menjaga kestabilan nilai uang, mendorong kegiatan ekonomi, dan perluasan kesempatan kerja. Dengan sendirinya, bank Indonesia tidak masuk dalam pengertian “bank”, karena tidak berusaha mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya kendati melakukan usaha yang bersifat komersil sekalipun

Pertumbuhan Ekonomi

Sadono Sukirno berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi yaitu perkembangan fiscal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi dalam sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pendapatan nasional riil yang akan dicapai (Sukirno,2011:423). Sementara Boediono (1999) mengatakan bahwa pertumbuhan

ekonomi adalah proses kenaikan output dalam jangka panjang. Pengertian tersebut mencakup tiga aspek, yakni proses, output perkapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses, bukan gambaran ekonomi atau hasil pada saat itu.

Para ekonom klasik berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dibagi menjadi 4, yakni: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah, dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun dapat disarai bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada banyak faktor, para ahli ekonom klasik menitikberatkan kepada pengaruh penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.

Menurut Adisasmita (2013: 58), kaum klasik berpendapat bahwa *supply creates its own demand*, yaitu bertambahnya alat modal yang terdapat dalam masyarakat akan dengan sendirinya menciotakan penambahan produksi nasional dan pembangunan ekonomi, karena keyakinan tersebut, maka kaum klasik tidak memberikan perhatian kepada fungsi pembentukan modal dalam perekonomian, yaitu untuk mempertinggi tingkat pengeluaran masyarakat.

Hipotesis

Hipotesis yang disusun dalam penelitian ini terdiri atas :

1. Jumlah bank Syariah & bank konvensional diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Jumlah pembiayaan bank Syariah & bank konvensional diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Total asset bank Syariah & bank konvensional diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

III. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode secara kuantitatif. Alat analisis yang akan digunakan dengan jenis data dalam penelitian ini adalah alat analisis regresi berganda dan model yang digunakan adalah model ECM (*Error Correction Model*). Dalam penelitian ini menggunakan ECM karena menggunakan data tahunan pada kurun tahun 2010 : Q1 sampai dengan 2018 : Q4 yang mana bersifat *time series*.

Sebelum melakukan regresi menggunakan ECM, seluruh data harus di uji apakah terdapat data yang tidak stasioner pada tingkat level, jika data tidak stasioner pada tingkat level maka akan dilanjutkan dengan uji stasioneritas pada tingkat differensi. Jika hasilnya stasioner pada tingkat differensi selanjutnya adalah melakukan uji kointegrasi pada semua variabel dependen maupun independen. Jika semua variabel telah terkointegrasi selanjutnya adalah melakukan regresi dalam bentuk ECM dan akan mendapatkan nilai pada regresi ECM jangka pendek serta jangka panjang (Widarjono,2013).

IV. Hasil dan Analisis

Uji Stasioner

Berikut nilai uji akar unit dengan metode Uji ADF pada tingkat Level

Variabel	Nilai ADF Test	Nilai Kritis Mackinnon			Keputusan
		1%	5%	10%	
Y	0.378984	-4.323.979	-3.580.623	-3.225.334	Tidak Stasioner
X1	-5.578.215	-4.243.644	-3.544.284	-3.204.699	Stasioner
X2	-3.102.709	-4.243.644	-3.544.284	-3.204.699	Tidak Stasioner
X3	-4.854.865	-4.243.644	-3.544.284	-3.204.699	Stasioner
X4	-2.599.822	-4.243.644	-3.544.284	-3.204.699	Tidak Stasioner
X5	-2.599.822	-4.252.879	-3.548.490	-3.207.094	Tidak Stasioner
X6	-1.734.805	-4.243.644	-3.544.284	-3.204.699	Tidak Stasioner

Berdasarkan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF) dengan nilai kritis mackinnon 5% tidak semua variabel stasioner pada akar unit sehingga perlu dilakukan uji derajat integrasi

Berikut nilai uji akar unit dengan metode Uji ADF pada diferensi pertama

Variabel	Nilai ADF Test	Nilai Kritis Mackinnon			Keputusan
		1%	5%	10%	
Y	-5.776.392	-4.252.879	-3.548490	-3.207.094	Stasioner
X1	-8.569.906	-4.252.879	-3.548.490	-3.207.094	Stasioner
X2	-7.784.314	-4.252.879	-3.548.490	-3.207.094	Stasioner
X3	-8.988.495	-4.252.879	-3.548.490	-3.207.094	Stasioner
X4	-6.164.866	-4.252.879	-3.548.490	-3.207.094	Stasioner
X5	-7.969.590	-4.252.879	-3.548.490	-3.207.094	Stasioner
X6	-4.816.137	-4.252.879	-3.548.490	-3.207.094	Stasioner

Berdasarkan uji augmented dickey-fuller (ADF) pada diferensi pertama semua variabel telah stasioner pada nilai kritis mackinnon 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah stasioner pada diferensi pertama dan siap digunakan dalam analisis *Error Corection Model*.

Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: ECT has a unit root		
Exogenous: Constant		
Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.190124	0.0027
Test critical values:	1% level	-3.661661
	5% level	-2.960411
	10% level	-2.619160
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel ect sudah stasioner pada tingkat level. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat kointegrasi dimana nilai t-

statistic yang signifikan pada nilai kritis 1% dan (Prob 0.0027) yang stasioner pada $\alpha = 1\%$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki kointegrasi dan antar variabel memiliki hubungan jangka pendek serta hubungan jangka panjang.

Error Correction Model (ECM)

Jangka panjang

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 11/21/19 Time: 21:17				
Sample: 2010Q1 2018Q4				
Included observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2735006.	2004769.	1.364250	0.1830
X1	39284.08	22696.28	1.730860	0.0941
X2	-19898.06	15675.70	-1.269357	0.2144
X3	0.072160	0.437401	0.164975	0.8701
X4	-0.359541	0.196790	-1.827030	0.0780
X5	0.684015	0.198812	3.440502	0.0018
X6	325.8755	546.4780	0.596320	0.5556
R-squared	0.991484	Mean dependent var		2660557.
Adjusted R-squared	0.989723	S.D. dependent var		649224.7
S.E. of regression	65816.77	Akaike info criterion		25.19980
Sum squared resid	1.26E+11	Schwarz criterion		25.50771
Log likelihood	-446.5964	Hannan-Quinn criter.		25.30727
F-statistic	562.7554	Durbin-Watson stat		1.857658
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dalam model regresi jangka panjang di atas variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi hanya jumlah BUS, jumlah Pembiayaan BUK, dan Total Asset BUK dengan koefisien determinansi sebesar 99%. Nilai F-statistic = 562.7554 / prob(F-statistic) = 0.000000. jika nilai probabilitas pada suatu variabel dibawah 0.1 maka variabel tersebut dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

Intrepretasi :

Setelah melakukan tahapan ECM didapatkan persamaan dari estimasi jangka panjang sebagai berikut :

$$Y_t = 2735006. + 39284.08 X_{1t} + -19898.06 X_{2t} + 0.072160 X_{3t} + -0.359541 X_{4t}^* + 0.684015 X_{5t}^* + 325.8755 X_{6t}$$

Keterangan :

(*) = variabel yang signifikan (<0.05)

(t) = periode atau tahun

Jangka Pendek

Dependent Variable: D(GDP)				
Method: Least Squares				
Date: 11/21/19 Time: 21:30				
Sample (adjusted): 2010Q2 2018Q4				
Included observations: 35 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16370.67	27949.61	0.585721	0.5629
D(X1)	74929.79	29390.85	2.549426	0.0168
D(X2)	-17610.28	20510.46	-0.858600	0.3981
D(X3)	-0.154868	0.281549	-0.550057	0.5868
D(X4)	-0.132437	0.253721	-0.521979	0.6059
D(X5)	0.354069	0.258965	1.367247	0.1828
D(X6)	-576.7232	889.0483	-0.648697	0.5220
ECT(-1)	-0.816596	0.222634	-3.667884	0.0011
R-squared	0.418003	Mean dependent var	62711.52	
Adjusted R-squared	0.267115	S.D. dependent var	71123.52	
S.E. of regression	60887.94	Akaike info criterion	25.06909	
Sum squared resid	1.00E+11	Schwarz criterion	25.42460	
Log likelihood	-430.7091	Hannan-Quinn criter.	25.19181	
F-statistic	2.770282	Durbin-Watson stat	1.895198	
Prob(F-statistic)	0.026304			

Secara statistic koefisien kesalahan ketidakseimbangan ECT secara statistic signifikan berarti model spesifikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Nilai koefisien pada ECT sebesar -0.816596 yang bermakna bahwa perbedaan nilai aktual Y dengan nilai keseimbangan sebesar -0.816596 akan disesuaikan dalam waktu satu tahun. Variabel X1 signifikan secara statistic dan bertanda positif. Dengan demikian dalam jangka pendek X1 memiliki pengaruh positif terhadap perubahan Y. didapatkan output persamaan jangka pendek sebagai berikut

$$\Delta Y_t = 16370.67 + 74929.79 \Delta X_{1t}^* - 17610.28 \Delta X_{2t} - 0.154868 \Delta X_{3t} - 0.132437 \Delta X_{4t} + 0.354069 \Delta X_{5t} - 576.7232 \Delta X_{6t} - 0.816596 ECT_{t-1}$$

Keterangan :

(*) = variabel yang signifikan (<0.1)

(t) = periode atau tahun

Persamaan diatas menjelaskan bahwa X1,X2,X3,X4,X5, dan X6 berpengaruh terhadap Y.

1. Kenaikan perubahan pada X1 sebesar 1 unit akan menyebabkan kenaikan perubahan Y sebesar 74929.79 unit,
2. Kenaikan perubahan X2 sebesar 1 unit akan menyebabkan penurunan perubahan Y sebesar 17610.28 unit.
3. Kenaikan perubahan X3 sebesar 1 unit akan menyebabkan penurunan perubahan Y sebesar 0.154868 rupiah,
4. Kenaikan perubahan X4 sebesar 1 unit akan menyebabkan penurunan perubahan Y sebesar 0.132437 rupiah,
5. Kenaikan perubahan X5 sebesar 1 unit akan menyebabkan kenaikan perubahan Y sebesar 0.354069 rupiah,
6. Kenaikan perubahan X6 sebesar 1 unit akan menyebabkan penurunan perubahan Y sebesar 576.7232 rupiah.

Uji Hipotesis

Uji Kesesuaian Determinansi

Untuk mengukur proporsi atau pun presentasi dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Didapatkan nilai R^2 sebesar 0.991484 yang berarti variabel pertumbuhan ekonomi dijelaskan variabel jumlah BUS & BUK, pembiayaan BUS & BUK, total asset BUS & BUK sebesar 99.1 % dan sisanya sebesar 8.9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji F (kelayakan Model)

Tujuan uji ini guna membuktikan secara statistic bahwa keseluruhan koefisien regresi juga signifikan dalam menentukan nilai variabel dependen, maka diperlukan juga pengujian secara serentak yang menggunakan uji F. dilihat dari hasil estimasi regresi ECM nilai F-statistic atau probabilitas F-statistik sebesar $0.000000 < 0.05$ (α 5%), maka menolak H_0 . Artinya variabel jumlah BUS & BUK, pembiayaan BUS & BUK, total asset BUS & BUK terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010 - 2018 secara Bersama-sama berpengaruh signifikan..

Uji t (signifikansi)

1. Uji t-statistik variabel Jumlah Bank Umum Syariah (X1)

Hipotesis yang digunakan :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

Koefisien variable dari Jumlah Bank Umum Syariah sebesar 39284.08 dan t-statistik 1.730860 sedangkan probabilitas sebesar $0.0941 > 0.1$ (α 10%). Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel jumlah Bank Umum Syariah berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

2. Uji t-statistik variabel Jumlah Bank Umum Konvensional (X2)

Hipotesis yang digunakan :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

Koefisien variable dari Jumlah Bank Umum Konvensional sebesar -19898.06 dan t-statistik -1.269357 sedangkan probabilitas sebesar 0.2144 > 0.1 (α 10%). Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel jumlah Bank Umum Konvensional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

3. Uji t-statistik variabel Jumlah Pembiayaan Bank Umum Syariah (X3)

Hipotesis yang digunakan :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

Koefisien variable dari Jumlah Bank Umum Syariah sebesar 0.072160 dan t-statistik 0.164975 sedangkan probabilitas sebesar 0.8701 > 0.1 (α 10%) Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel jumlah Pembiayaan Bank Umum Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

4. Uji t-statistik variabel Jumlah Pembiayaan Bank Umum Konvensional (X4)

Hipotesis yang digunakan :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

Koefisien variable dari Jumlah Pembiayaan Bank Umum Konvensional sebesar -0.359541 dan t-statistik -1.827030 sedangkan probabilitas sebesar 0.0780 < 0.1 (α 10%). Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel jumlah Pembiayaan Bank Umum Konvensional berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

5. Uji t-statistik variabel Total Asset Bank Umum Konvensional (X4)

Hipotesis yang digunakan :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

Koefisien dari Total Asset Bank Umum Konvensional sebesar -0.684015 dan t-statistik 3.440502 sedangkan probabilitas sebesar 0.0018 < 0.1 (α 10%). Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel Total

Asset Bank Umum Konvensional berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

6. Uji t-statistik variabel Total Asset Bank Umum Syariah (X4)

Hipotesis yang digunakan :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

Koefisien dari Total Asset Bank Umum Konvensional sebesar 325.8755 dan t-statistik 0.596320 sedangkan probabilitas sebesar $0.5556 > 0.1$ (α 10%). Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel Total Asset Bank Umum Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

V. Kesimpulan dan saran

Setelah melakukan penelitian dan didapatkan hasil yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Dalam jangka Panjang dan jangka Pendek variabel independen jumlah Bank Umum Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.
2. Dalam jangka Panjang dan jangka pendek Variabel independen jumlah Bank Umum Konvensional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.
3. Dalam jangka Panjang dan jangka Pendek variabel independen jumlah pembiayaan Bank Umum Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.
4. Dalam jangka Panjang variabel independen jumlah pembiayaan Bank Umum Konvensional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Namun, dalam jangka pendek variabel independen jumlah pembiayaan Bank Umum Konvensional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.
5. Dalam jangka Panjang variabel independen Total Asset Bank Umum Konvensional berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel

dependen Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Namun, dalam jangka pendek variabel independen Total Asset Bank Umum Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia

6. Dalam jangka Panjang dan jangka pendek Variabel independen Total Asset Bank Umum Syaariah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

SARAN

Setelah melakukan penelitian terhadap 6 variabel independen yakni, Jumlah Bank Umum Syariah, Jumlah Bank Umum Konvensional, Jumlah Pembiayaan Bank Umum Syariah, Jumlah Pembiayaan Bank Syariah, Total Asset Bank Umum Syariah dan Total Asset Bank Umum Konvensional terhadap variabel indeoenden yakni Produk Domestik Bruto Indonesia pada tahun 2010-2018. Agar sektor perbankan konvensional maupun syariah dapat berperan lebih terhadap produk domestic bruto Indonesia maka penulis menyarankan beberapa hal yakni :

1. Kepada pihak perbankan serta instansi terkait sektor keuangan diharapkan dapat lebih memaksimalkan kinerja perbankan, khususnya perbankan Syariah. Bank Syariah dapat lebih meningkatkan pembiayaan yakni melalui skema bagi hasil (*mudharabah*). Serta terus melakukan peningkatan terkait kualias serta kuantitas karena jika perbankan di Indonesia terus meningkat maka akan dapat meingkatkan pertumbuhan ekonomi pula. Lalu perlunya mengikuti teknologi terkini agar tidak tertinggal. Dan regulasi-regulasi terkait perbankan indonesia agar lebih maju serta berkembang.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian yang telah penulis lakukan ini dapat dijadikan referensi serta lebih melakukan *ekplorasi* terkait variabel-variabel lain yang berkaitan dengan peran perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi ataupun produk domestik bruto. Serta dapat lebih memperpanjang rentang periode dalam peneliatan selanjutnya hal ini agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan melengkapi kajian terkait perbankan

Daftar Pustaka

- Abduh, M., and Chowdhury, N.T. 2012. Does Islamic Banking Matter for Economic Growth in Bangladesh? *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, Vol. 8 No. 3.
- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anshori, Abdul Ghofur (2008), *Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia dan Implikasinya bagi Praktik Perbankan Nasional*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Bank Indonesia.1998. Undang-Undang No. 10 tahun1998 : tentang perbankan. Jakarta.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat
- <http://www.bi.go.id>
<http://www.kemendag.go.id>
- Mamman, Aliyu, and Yusuf Alhaji Hashim. (2014). *Impact of Bank Lending on Economic Growth in Nigeria*. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5 (18).
- Rafsanjani, H. & Sukmana, R. (2014) Pengaruh perbankan atas pertumbuhan ekonomi: studi kasus bank konvensional dan bank syariah di Indonesia, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(3), 492- 502.
- Rama, A. (2013) Perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia, *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 35-56.
- Sin-yu Ho and Nicholas N.O. 2013. Banking Sector Development and Economic Growth in Hong Kong: an Empirical Investigation. *International Business & Economic Research Journal*, Vol. 12, No. 5.
- Statistik Perbankan Indonesia. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. Statistik Perbankan Syariah. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi*. Yogyakarta: PT Ekonisia Kampus FE UII.